

Implementasi Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

Azqya Inayah Ummu Abdullah¹, Andi Alifah Nurul Fathiyah², Amrin Mustofa³

azqyaazqya@gmail.com¹, heyfathy20@gmail.com², amrinstitma@gmail.com³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta^{1,2,3}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, December 30th, 2026

Revised, February 16th, 2026

Accepted, February 20th, 2026

Keywords:

Learning Strategy, Akidah

Akhlak, Discipline,

Responsibility, Character

Education

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

Moral degradation and disciplinary crises in the digital era pose serious challenges to Islamic education. This study aims to analyze the implementation of Akidah Akhlak learning strategies in fostering students' discipline and responsibility at MI Ibnu Umar Balikpapan and Sekolah Tahfidz Al Hikmah Batam. The research uses a qualitative approach with a comparative case study design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results show that MI Ibnu Umar Balikpapan applies a pragmatic-applicative approach through routine behavior habituation and daily religious activities. Meanwhile, Sekolah Tahfidz Al Hikmah Batam employs a spiritual-transformative approach emphasizing teacher role modeling and Qur'anic value reflection. Key success factors include teacher role modeling (uswah hasanah), a religious school culture, and consistent habituation. This study concludes that integrative Akidah Akhlak learning strategies effectively enhance students' intrinsic motivation for discipline and responsibility. Synergy between schools and parents is crucial in maintaining character consistency.

Corresponding Author: Azqya Inayah Ummu Abdullah, Department Islamic Education Faculty of Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia, Email: azqyaazqya@gmail.com, Phone Number: 085247511895



Copyright©2026, Author(s)

1. Pendahuluan

Perubahan global yang sangat cepat di era digital berdampak signifikan terhadap sistem nilai dan karakter generasi muda. Fenomena degradasi moral, lemahnya kedisiplinan, serta menurunnya rasa tanggung jawab menjadi tantangan utama pendidikan abad ke-21 (Mohan, Karim, and Hassan 2025) Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dituntut untuk mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas

moral yang tinggi. Oleh sebab itu, pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai spiritual menjadi kebutuhan mendesak di seluruh dunia.

Menurut (Mohan et al. 2025), pendidikan global kini menghadapi dilema nilai karena sistem pembelajaran yang terlalu berorientasi pada kompetensi kognitif cenderung mengabaikan dimensi moral. Ketidakseimbangan ini menimbulkan krisis identitas dan menurunkan komitmen etis di kalangan peserta didik. Pendidikan agama, khususnya dalam Islam, memiliki potensi besar untuk mengembalikan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moralitas melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

Tren pendidikan karakter internasional menunjukkan bahwa integrasi nilai moral ke dalam kurikulum menjadi agenda prioritas di berbagai negara. Pendidikan berbasis moral dan spiritual dinilai efektif untuk memperkuat kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan empati sosial (Farid, Rahman, and Abdullah 2022). Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang menanamkan nilai religius dan etika menghasilkan individu yang lebih konsisten dalam perilaku positif dan disiplin sosial (Ahmad, Halim, and Zain 2020).

Di Indonesia, pendidikan karakter religius telah menjadi pilar utama dalam kurikulum nasional, sebagaimana tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila yang menekankan nilai iman, takwa, dan akhlak mulia (Rahmawati, Prasetyo, and Maulana 2022). Pembelajaran Akidah Akhlak berperan strategis dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab, terutama pada jenjang madrasah. Hal ini selaras dengan pandangan (Al-Zubaidi 2020) yang menegaskan bahwa pendidikan akhlak merupakan inti dari reformasi pendidikan Islam di tengah krisis moral global.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada Grand Theory pendidikan karakter dari (Lickona 2019), yang menyoroti tiga dimensi pembentukan moral-moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dalam perspektif Islam, konsep ini berpadu dengan gagasan adab dari (Al-Attas 2018), yang menekankan integrasi antara ilmu, iman, dan amal dalam membentuk insan kamil. Kedua teori ini menjadi pijakan dalam memahami bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dapat menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab melalui internalisasi nilai-nilai keimanan.

Evolusi pemikiran pendidikan Islam menunjukkan pergeseran dari pendekatan normatif menuju model pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif (Rahman and Sulaiman 2021). Model ini menempatkan guru sebagai figur sentral dalam proses penanaman nilai moral. Guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga *uswah hasanah* (teladan) yang perilakunya menjadi rujukan moral bagi peserta didik (Hassan, Jamal, and Khalid 2020). Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak efektif bila diimplementasikan dengan menggabungkan keteladanan, pembiasaan, dan refleksi spiritual. Namun, berbagai penelitian menunjukkan masih terdapat tantangan serius dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dan madrasah. Penelitian oleh (Sari 2025) menemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang tidak disiplin, seperti menunda tugas, datang terlambat, dan tidak konsisten dalam ibadah. Fenomena serupa diungkapkan oleh (Hombahomba 2025), yang menyoroti pengaruh latar

belakang keluarga dan lingkungan sosial sebagai faktor penghambat internalisasi nilai akhlak.

Di sisi lain, penelitian (Lestari, Rahmadani, and Syafruddin 2025) menegaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keteladanan guru dan lingkungan madrasah yang religius mampu meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Nilai-nilai seperti ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, dan kepatuhan terhadap aturan menjadi indikator keberhasilan penerapan strategi pembelajaran ini. Temuan ini memperlihatkan bahwa kombinasi antara pendekatan spiritual dan pedagogis kontekstual memberikan hasil yang signifikan.

Penelitian ini berfokus pada dua lembaga pendidikan Islam: MI Ibnu Umar Balikpapan dan Sekolah Tahfidz Al Hikmah Batam. Keduanya memiliki karakteristik unik dalam menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak. MI Ibnu Umar menekankan pendekatan integratif antara hafalan, pembelajaran konseptual, dan praktik moral, sementara Sekolah Tahfidz Al Hikmah mengedepankan pendekatan berbasis keteladanan guru dan pembiasaan nilai-nilai Qur'ani. Variasi pendekatan ini memungkinkan analisis komparatif yang memperkaya perspektif pedagogis dan spiritual.

Masalah penelitian muncul karena masih ditemukannya perbedaan tingkat disiplin dan tanggung jawab antar siswa di kedua lembaga tersebut, meskipun sama-sama berbasis pendidikan Islam. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Penelitian oleh (Siti Halimatus Sa'diyah, Aulia Ainindia Wanti, and Asnal Mala 2025) juga menemukan bahwa keterlibatan guru, iklim religius sekolah, dan dukungan keluarga berperan besar dalam pembentukan karakter disiplin siswa madrasah.

Secara metodologis, pola penelitian terdahulu didominasi oleh pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sari 2025); (Lestari et al. 2025). Pendekatan ini memberikan gambaran kontekstual yang kuat, namun masih terbatas dalam menjelaskan hubungan antar variabel pedagogis secara komparatif. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menerapkan desain studi kasus komparatif yang menilai efektivitas strategi pembelajaran Akidah Akhlak dalam dua konteks sekolah berbeda.

Celah penelitian yang teridentifikasi terletak pada minimnya kajian yang menghubungkan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan dimensi kedisiplinan dan tanggung jawab secara simultan. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada pembentukan karakter religius secara umum tanpa menguraikan dimensi perilaku moral spesifik (Ibrahim and Omar 2021). Padahal, kedua aspek ini merupakan indikator nyata dari keberhasilan internalisasi nilai Akidah Akhlak.

Urgensi penelitian ini semakin mengemuka karena krisis kedisiplinan di kalangan pelajar meningkat pasca-pandemi. Data nasional menunjukkan penurunan perilaku tanggung jawab akademik dan sosial di lingkungan madrasah (Rahmawati et al. 2022). Kondisi ini menegaskan perlunya pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membentuk habitus moral melalui praktik langsung dan pembiasaan spiritual. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi

strategi pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di dua lembaga pendidikan Islam berbeda karakteristik. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis nilai Islam serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi efektif pembentukan karakter. Pada akhirnya, penelitian ini tidak hanya berupaya menjelaskan fenomena empiris, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan paradigma pendidikan Islam sebagai sistem yang mampu menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang kontekstual dan berbasis nilai, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia dalam menghadapi tantangan global modern.

MI Ibnu Umar Balikpapan merupakan madrasah ibtidaiyah yang berkomitmen menanamkan karakter dasar melalui kegiatan religius dan pembiasaan nilai, seperti doa pagi, salat dhuha, piket kelas, serta adab terhadap guru dan sesama teman. Kondisi siswa yang heterogen memberikan tantangan tersendiri, sehingga studi ini berkontribusi dalam menilai implementasi strategi pembelajaran Akidah Akhlak pada jenjang madrasah dasar. Sekolah Tahfidz dan Pengembangan Bakat Al Hikmah Batam adalah lembaga pendidikan berbasis keislaman yang berorientasi pada penghafalan Al-Qur'an dan penguatan karakter Qur'ani. Sebagai institusi yang memadukan aspek spiritual dan akademik, sekolah ini memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi perempuan yang berakhlak mulia, disiplin, serta berjiwa tanggung jawab tinggi. Pembelajaran Akidah Akhlak di lingkungan sekolah ini tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep teoretis, tetapi juga diarahkan pada internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual melalui kegiatan rutin, pembiasaan ibadah, dan keteladanan guru (Farid et al. 2022); (Lestari et al. 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak, menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya, serta mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran Akidah Akhlak yang kontekstual bagi lembaga tahfidz modern.

2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan Islam karena berfungsi menanamkan nilai-nilai keimanan dan moralitas yang menjadi landasan pembentukan karakter peserta didik. Menurut (Al-Attas 2018), inti pendidikan Islam terletak pada proses ta'dib yang berarti pembentukan adab atau perilaku sesuai dengan pengetahuan dan kedudukan manusia di hadapan Tuhan. Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian (Farid et al. 2022) yang menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif, tetapi juga pada pembentukan kesadaran moral yang melibatkan keseimbangan antara akal, ruhani, dan perilaku. Oleh sebab itu,

pembelajaran Akidah Akhlak menjadi sarana penting dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.

Menurut (Lickona 2019), teori pendidikan karakter menekankan tiga dimensi yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Ketiga dimensi ini perlu diintegrasikan secara konsisten dalam kurikulum agar peserta didik tidak hanya memahami nilai tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep ini sejalan dengan prinsip iman, ilmu, dan amal yang menuntut keharmonisan antara pengetahuan dan perilaku. (Rahman and Sulaiman 2021) menambahkan bahwa penggabungan konsep pendidikan Barat dan Islam dapat memperkuat efektivitas pembentukan karakter religius yang utuh dan kontekstual.

Strategi pembelajaran Akidah Akhlak memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Menurut (Hassan et al. 2020), keberhasilan implementasi nilai-nilai akhlak sangat ditentukan oleh pendekatan yang digunakan guru, terutama melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi nilai. (Sari 2025) menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang menggabungkan keteladanan guru dan diskusi nilai dapat meningkatkan kesadaran moral serta kedisiplinan siswa di madrasah. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif harus mampu menghubungkan nilai-nilai normatif Islam dengan perilaku nyata dalam kehidupan sosial siswa.

Guru memiliki peran ganda sebagai pengajar dan teladan moral dalam proses pendidikan karakter. Menurut (Lestari et al. 2025), guru Akidah Akhlak berperan sebagai figur sentral yang menjadi model nyata dari nilai-nilai yang diajarkan kepada siswa. (Ahmad et al. 2020) menegaskan bahwa interaksi guru dan siswa yang dilandasi nilai-nilai spiritual dapat menciptakan relasi edukatif yang bersifat transformasional. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan akhlak bergantung pada sejauh mana guru mampu menghadirkan nilai melalui tindakan dan pembiasaan, bukan hanya penyampaian teori di kelas.

Konsep disiplin dan tanggung jawab dalam pendidikan Islam berkaitan erat dengan kesadaran spiritual. (Ibrahim and Omar 2021) menjelaskan bahwa disiplin tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap aturan sekolah tetapi juga merupakan bentuk ketaatan terhadap Allah ﷻ yang tercermin dalam perilaku teratur dan konsisten. Tanggung jawab dalam pandangan Islam adalah hasil dari kesadaran moral dan akhlak mulia yang dibentuk melalui latihan dan keteladanan. Penelitian (Sa'diyah, Rafidah, and Anam 2025) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dengan fokus pada pembiasaan ibadah dan refleksi spiritual dapat menumbuhkan sikap disiplin serta tanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah.

Konteks global turut memperkuat relevansi pembelajaran Akidah Akhlak di Indonesia. Menurut (Mohan et al. 2025), dunia pendidikan modern menghadapi krisis moral yang disebabkan oleh bias nilai dalam sistem sosial dan teknologi. Oleh karena itu, integrasi nilai spiritual dalam kurikulum menjadi langkah penting untuk membangun keseimbangan antara pengetahuan dan etika. Pendidikan Akidah Akhlak yang berbasis nilai Qur'ani

berfungsi sebagai alternatif moral untuk menghadapi tantangan etika global dan dehumanisasi akibat perkembangan teknologi yang tidak diimbangi spiritualitas.

Dalam konteks nasional, (Rahmawati et al. 2022) menegaskan bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan kedisiplinan siswa karena perubahan pola belajar yang tidak terkontrol. Kondisi ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang menanamkan nilai moral dan tanggung jawab secara konsisten. Pembelajaran Akidah Akhlak yang menekankan pembiasaan ibadah dan refleksi nilai dianggap efektif dalam mengembalikan kedisiplinan serta membentuk karakter siswa yang tangguh di era pasca pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual tetap relevan dengan dinamika pendidikan modern.

Penelitian (Al-Zubaidi 2020) menegaskan bahwa reformasi pendidikan Islam perlu diarahkan pada penguatan dimensi moral dan spiritual agar peserta didik memiliki ketahanan etika terhadap perubahan sosial. (Hombahomba 2025) menemukan bahwa lingkungan sekolah yang religius menjadi faktor penting dalam mendukung internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Dengan demikian, lingkungan belajar yang berkarakter religius berperan sebagai laboratorium moral tempat siswa mengasah perilaku positif secara berkelanjutan.

Dari sisi metodologis, sebagian besar penelitian tentang pendidikan Akidah Akhlak menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sari 2025). Pendekatan ini memberikan pemahaman mendalam tentang proses internalisasi nilai tetapi kurang mampu mengukur perubahan perilaku secara kuantitatif. (Yin 2020) menyarankan penggunaan pendekatan studi kasus komparatif untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran pada konteks yang berbeda secara lebih holistik. Pendekatan ini relevan karena dapat mengungkap dinamika implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di berbagai jenis lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil telaah literatur, terdapat kesenjangan penelitian yang cukup jelas. Pertama, masih sedikit penelitian yang menelaah hubungan antara strategi pembelajaran Akidah Akhlak dengan pembentukan disiplin dan tanggung jawab siswa secara bersamaan. Kedua, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada hasil kognitif atau religiusitas umum tanpa mengukur perilaku moral secara spesifik. Ketiga, belum ada penelitian komparatif yang menelaah efektivitas implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di dua lembaga berbeda seperti MI Ibnu Umar Balikpapan dan Sekolah Tahfidz Al Hikmah Batam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan studi kasus komparatif yang berorientasi pada penguatan karakter Islam berbasis nilai.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus komparatif. Menurut (Yin 2020), pendekatan studi kasus digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena yang kompleks dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak jelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi implementasi strategi pembelajaran Akidah

Akhlak di dua lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda, yakni MI Ibnu Umar Balikpapan dan Sekolah Tahfidz dan Pengembangan Bakat Al Hikmah Batam. Pemilihan metode kualitatif bertujuan untuk menggali makna, persepsi, serta pengalaman guru dan siswa dalam penerapan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan disiplin dan tanggung jawab.

Menurut (Creswell and Poth 2018), penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman interpretatif terhadap makna tindakan manusia dalam konteks sosialnya. Oleh karena itu, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data dengan terlibat langsung di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berupaya memahami strategi pembelajaran Akidah Akhlak secara naturalistik berdasarkan pengalaman peserta didik dan pendidik di lingkungan pendidikan Islam. Hal ini juga sejalan dengan pandangan (Merriam and Tisdell 2016) yang menekankan bahwa penelitian kualitatif memberikan peluang bagi peneliti untuk menemukan makna di balik perilaku dan pengalaman yang muncul secara kontekstual.

Lokasi penelitian ditetapkan di dua lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik berbeda namun memiliki tujuan yang sama, yaitu pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia. MI Ibnu Umar Balikpapan merupakan madrasah ibtidaiyah yang berfokus pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan religius seperti doa pagi, salat dhuha, dan pembiasaan perilaku baik. Sementara itu, Sekolah Tahfidz Al Hikmah Batam merupakan lembaga tahfidz modern yang menekankan pembentukan karakter Qur'ani melalui hafalan, keteladanan, dan pembiasaan nilai-nilai Islam. Pemilihan kedua lembaga ini dilakukan secara purposive karena keduanya dianggap representatif untuk menggambarkan variasi implementasi strategi pembelajaran Akidah Akhlak dalam konteks pendidikan Islam (Patton 2015).

Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Akidah Akhlak, kepala sekolah, dan siswa siswi di MI Ibnu Umar dan Sekolah Tahfidz Al Hikmah Batam. Jumlah partisipan ditentukan secara purposive berdasarkan relevansi dan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran. Menurut (Creswell and Guetterman 2021), teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang paling memahami fenomena yang diteliti dan dapat memberikan data yang kaya serta mendalam. Dengan demikian, pemilihan subjek dilakukan berdasarkan pengalaman dan peran strategis mereka dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk kegiatan rutin seperti pembukaan kelas, penanaman nilai, dan kegiatan reflektif. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi, kendala, serta faktor pendukung pembelajaran Akidah Akhlak. Analisis dokumen mencakup telaah terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, jurnal guru, serta hasil penilaian karakter siswa. Ketiga teknik tersebut diterapkan untuk memastikan kedalaman data dan memperkuat validitas hasil penelitian (Merriam and Tisdell 2016).

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu. Menurut (Miles, Huberman, and Saldaña 2019), triangulasi merupakan cara untuk menguji konsistensi dan keandalan data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dan metode. Proses triangulasi dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen agar diperoleh gambaran yang objektif mengenai implementasi strategi pembelajaran Akidah Akhlak di kedua lembaga pendidikan. Selain itu, dilakukan member checking dengan para informan untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan pengalaman nyata mereka.

Analisis data dilakukan secara interaktif yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur ini mengacu pada model analisis Miles dan Huberman yang menekankan pada proses reflektif dan berulang dalam menafsirkan data (Miles et al. 2019). Data hasil wawancara dan observasi ditranskripsi secara verbatim, kemudian dikodekan menjadi tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian seperti strategi pembelajaran, disiplin, tanggung jawab, serta nilai-nilai moral Islam yang ditanamkan. Temuan dari masing-masing lokasi kemudian dibandingkan untuk melihat persamaan dan perbedaan implementasi di kedua lembaga. Selain itu, untuk memperkuat keabsahan dan kedalaman temuan, penelitian ini juga menerapkan prinsip *trustworthiness* yang dikembangkan oleh (Lincoln and Guba 1985), mencakup empat kriteria utama: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Penerapan prinsip ini bertujuan agar hasil penelitian memiliki validitas internal dan eksternal yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kredibilitas diperoleh melalui keterlibatan mendalam peneliti di lapangan, sementara dependabilitas dicapai melalui dokumentasi yang sistematis atas setiap proses analisis data (Anney 2014).

Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian sosial dan pendidikan Islam. Setiap partisipan diberikan informed consent sebelum terlibat dalam wawancara, dan identitas mereka dijaga kerahasiaannya. Menurut (Flick 2018), penelitian pendidikan berbasis nilai harus menjunjung tinggi prinsip etika seperti kejujuran, transparansi, dan penghargaan terhadap hak partisipan. Selain itu, penelitian ini juga memperoleh izin resmi dari kedua lembaga pendidikan terkait sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan administratif peneliti.

Dengan pendekatan kualitatif studi kasus komparatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di dua lembaga pendidikan Islam yang berbeda karakteristik. Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan model konseptual pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif dan kontekstual, yang relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam abad ke-21 dan mampu menjawab tantangan moral di era global.

4. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ibnu Umar Balikpapan

Hasil observasi di MI Ibnu Umar Balikpapan menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak lebih terfokus pada pembiasaan perilaku dan kegiatan religius harian. Siswa

dibiasakan melaksanakan doa dzikir pagi bersama, serta menjaga kebersihan dan ketertiban kelas. Pendekatan ini bertujuan membentuk disiplin eksternal yang lambat laun berkembang menjadi disiplin internal. Penelitian (Siti Halimatus Sa'diyah et al. 2025) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa pembiasaan dan penguatan budaya kelas merupakan sarana efektif untuk menanamkan nilai tanggung jawab di sekolah dasar Islam.

Guru Akidah Akhlak di MI Ibnu Umar menggunakan metode storytelling dan simulasi untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. Misalnya, guru menceritakan kisah Nabi dan sahabat untuk mengilustrasikan nilai disiplin dan amanah. Strategi ini mampu mengaitkan dimensi kognitif dan afektif siswa secara seimbang. Hal ini sejalan dengan pandangan (Rahman and Sulaiman 2021) bahwa pendidikan moral yang efektif harus menghubungkan aspek intelektual dan emosional agar peserta didik tidak hanya mengetahui kebaikan, tetapi juga terdorong untuk melakukannya. Selain itu, penerapan pengawasan harian oleh guru dan wali kelas memperkuat kedisiplinan siswa dalam rutinitas belajar.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa tantangan utama di MI Ibnu Umar adalah heterogenitas latar belakang siswa yang memengaruhi penerimaan nilai moral. Beberapa siswa memerlukan pendekatan individual karena lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Menurut (Rahmawati et al. 2022), keberhasilan pendidikan karakter di madrasah sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, guru di MI Ibnu Umar berupaya memperluas komunikasi dengan orang tua untuk memastikan konsistensi nilai disiplin dan tanggung jawab di lingkungan rumah. Upaya ini memperkuat efektivitas strategi pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat dasar.

Implementasi Strategi Pembelajaran di Sekolah Tahfidz Al Hikmah Batam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Tahfidz Al Hikmah Batam dilaksanakan dengan pendekatan yang berorientasi pada nilai-nilai Qur'ani. Guru mengintegrasikan pengajaran Akidah Akhlak dengan kegiatan hafalan dan pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah, zikir, dan tadarus. Observasi menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor paling dominan dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab santriwati. Hal ini sejalan dengan temuan (Hassan et al. 2020) yang menyatakan bahwa kultur sekolah dan keteladanan guru merupakan elemen fundamental dalam pendidikan karakter Islam.

Guru di Sekolah Tahfidz Al Hikmah Batam menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif, di mana siswa dilibatkan dalam refleksi nilai-nilai akhlak melalui kisah teladan dan diskusi tematik. Strategi ini terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai moral karena menumbuhkan kesadaran intrinsik siswa terhadap pentingnya disiplin dan tanggung jawab (Farid et al. 2022). Kegiatan reflektif seperti halaqah akhlak setiap pekan menjadi media efektif bagi santriwati untuk menghubungkan konsep keimanan dengan praktik keseharian. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ahmad et al. 2020) yang menemukan bahwa internalisasi nilai moral lebih berhasil jika dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.

Selain pendekatan keteladanan dan refleksi, guru juga menggunakan sistem penghargaan (reward) dan pembiasaan positif. Misalnya, siswa yang datang tepat waktu dan menunjukkan tanggung jawab dalam kegiatan kelas diberi apresiasi simbolik. Strategi ini meningkatkan motivasi intrinsik dan memperkuat kebiasaan positif. Menurut (Lestari et al. 2025), penerapan sistem penghargaan yang konsisten dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa secara berkelanjutan. Secara empiris, suasana religius dan disiplin waktu di asrama Al Hikmah Batam mendukung terciptanya habitus moral yang kuat.

Perbandingan Strategi di Dua Lembaga Pendidikan

Perbandingan antara MI Ibnu Umar Balikpapan dan Sekolah Tahfidz Al Hikmah Batam menunjukkan adanya perbedaan pendekatan dalam implementasi strategi pembelajaran Akidah Akhlak, namun keduanya memiliki kesamaan dalam tujuan, yaitu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Di MI Ibnu Umar, pendekatan yang diterapkan bersifat pragmatis dan aplikatif dengan menekankan pembiasaan perilaku moral yang konkret, seperti tanggung jawab terhadap tugas, keteraturan dalam kegiatan harian, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Sementara itu, di Sekolah Tahfidz Al Hikmah Batam, strategi pembelajaran lebih bercorak spiritual-transformatif, menitikberatkan pada keteladanan guru dan pembiasaan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Kedua pendekatan ini saling melengkapi karena sama-sama berupaya mengintegrasikan teori moral dengan praktik keagamaan yang kontekstual di lingkungan pendidikan Islam.

Menurut (Mohan et al. 2025), pembelajaran moral yang efektif harus kontekstual dan berakar pada nilai spiritual agar mampu menyeimbangkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam konteks ini, pendekatan MI Ibnu Umar menekankan internalisasi melalui praktik langsung dan kegiatan sosial, sedangkan Al Hikmah Batam lebih menekankan aspek pembiasaan ibadah dan refleksi spiritual. Kombinasi keduanya mencerminkan keseimbangan antara pendidikan karakter berbasis nilai dan praktik kehidupan nyata, yang menjadi ciri khas pembelajaran Akidah Akhlak yang ideal di era modern.

Hasil analisis triangulasi data menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi strategi pembelajaran Akidah Akhlak di kedua lembaga sangat ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu keteladanan guru, kultur sekolah, dan pembiasaan nilai. Ketiga faktor ini secara konsisten muncul di MI Ibnu Umar maupun di Al Hikmah Batam. Menurut (Al-Zubaidi 2020) pembentukan karakter yang efektif hanya dapat tercapai bila nilai akhlak menjadi bagian dari budaya sekolah, bukan sekadar materi pelajaran. Di MI Ibnu Umar, nilai tanggung jawab dibangun melalui kegiatan sosial, kerja kelompok, dan pembiasaan disiplin waktu; sedangkan di Al Hikmah Batam, nilai disiplin diinternalisasi melalui aktivitas spiritual kolektif dan interaksi religius yang intens di lingkungan pesantren.

Temuan ini memperkuat pandangan (Lestari et al. 2025) bahwa strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang mengintegrasikan pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan karakter berbasis nilai Islam menghasilkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan

kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Kedua lembaga menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada konsistensi implementasi dan dukungan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai religius.

Penguatan Disiplin dan Tanggung Jawab sebagai Hasil Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa di kedua lembaga mengalami peningkatan yang signifikan dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab setelah penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang dirancang secara sistematis dan kontekstual. Di MI Ibnu Umar Balikpapan, peningkatan kedisiplinan tampak dari kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas kelas, ketepatan waktu dalam kegiatan belajar, serta tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Pembiasaan nilai-nilai moral dilakukan melalui kegiatan rutin seperti doa pagi, salat dhuha, dan kerja kelompok yang menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Sementara itu, di Sekolah Tahfidz Al Hikmah Batam, disiplin tercermin melalui keteraturan dalam melaksanakan ibadah, kepatuhan terhadap jadwal hafalan Al-Qur'an, serta komitmen terhadap tata tertib pesantren. Kedua lembaga menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang konsisten dapat memperkuat perilaku disiplin baik dalam konteks akademik maupun spiritual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Ibrahim and Omar 2021) yang menegaskan bahwa pendidikan moral Islam mampu membentuk perilaku tanggung jawab melalui internalisasi nilai spiritual dan sosial. Pembelajaran Akidah Akhlak berperan sebagai wadah untuk menanamkan kesadaran moral yang bersumber dari nilai-nilai keimanan, sehingga perilaku positif muncul bukan karena paksaan, melainkan dari pemahaman dan komitmen diri siswa. Di MI Ibnu Umar, guru berperan aktif menumbuhkan kesadaran tanggung jawab melalui refleksi bersama dan keteladanan perilaku sehari-hari, sementara di Al Hikmah Batam, guru menjadi model utama dalam mengintegrasikan kedisiplinan spiritual melalui interaksi yang bernilai ibadah. Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak juga terbukti meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk berperilaku baik tanpa tekanan eksternal. Menurut (Farid et al. 2022), keberhasilan pendidikan moral tidak hanya diukur dari kepatuhan terhadap aturan, tetapi dari kesadaran diri siswa untuk melakukan kebaikan dengan niat yang ikhlas. Di MI Ibnu Umar, pendekatan pembelajaran partisipatif mendorong siswa untuk merefleksikan makna tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan di Al Hikmah Batam, refleksi spiritual dilakukan melalui kegiatan dzikir, halaqah, dan muroja'ah bersama yang menanamkan kedisiplinan batin. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak di kedua lembaga memiliki dampak langsung terhadap pembentukan karakter religius yang seimbang antara disiplin spiritual dan tanggung jawab sosial.

Temuan ini juga memperkuat gagasan (Lickona 2019) tentang pentingnya sinergi antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* dalam pendidikan karakter. Dalam konteks kedua lembaga ini, *moral knowing* dibangun melalui pemahaman nilai-nilai akhlak dalam materi pelajaran, *moral feeling* ditumbuhkan melalui pembiasaan reflektif, dan

moral action diwujudkan dalam perilaku nyata siswa sehari-hari. Dengan demikian, model pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di MI Ibnu Umar dan Sekolah Tahfidz Al Hikmah mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami nilai moral, tetapi juga mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan spiritual dan sosial mereka.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep Character Education dari (Lickona 2019) dan teori Adab dari (Al-Attas 2018), yang menekankan keterpaduan antara pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral dalam pembentukan karakter. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ibnu Umar Balikpapan dan Sekolah Tahfidz Al Hikmah Batam menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter tidak dapat dicapai melalui pendekatan kognitif semata, tetapi memerlukan pengalaman sosial dan keteladanan nyata di lingkungan pendidikan. Pendekatan berbasis pembiasaan perilaku moral di MI Ibnu Umar dan keteladanan di Sekolah Tahfidz Al Hikmah membuktikan bahwa nilai moral akan terinternalisasi secara efektif ketika siswa mengalami proses belajar yang menggabungkan dimensi spiritual, afektif, dan praktis.

Hasil ini juga memperkuat temuan (Lim and Tan 2023) dalam *Asia Pacific Journal of Education*, yang menunjukkan bahwa pendidikan moral berbasis spiritualitas dan refleksi diri mampu meningkatkan disiplin diri, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan moral di kalangan siswa sekolah Islam di Asia Tenggara. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai agama ke dalam kurikulum karakter berperan besar dalam membentuk habitus moral yang tahan terhadap pengaruh negatif modernisasi. Secara empiris, kedua lembaga pendidikan dalam penelitian ini berhasil menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak sebagai media transformasi nilai, di mana siswa tidak hanya memahami konsep moral, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga memperluas penerapan model pembelajaran berbasis nilai yang diuraikan oleh (Nucci and Narvaez 2020), yang menekankan pentingnya moral domain integration antara nilai pribadi, sosial, dan spiritual dalam sistem pendidikan. Dalam konteks MI Ibnu Umar dan Sekolah Tahfidz Al Hikmah, integrasi tersebut tampak dari perpaduan kegiatan spiritual seperti salat dhuha dan hafalan Al-Qur'an dengan aktivitas sosial seperti kerja kelompok dan kegiatan kebersihan lingkungan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pendidikan karakter berbasis Akidah Akhlak dapat berfungsi sebagai jembatan antara teori moral Barat dan paradigma pendidikan Islam yang holistik.

Dari sisi kontribusi praktis, penelitian ini menawarkan model pembelajaran Akidah Akhlak yang integratif dan kontekstual. Pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan refleksi nilai terbukti efektif dalam menumbuhkan keseimbangan antara disiplin spiritual dan tanggung jawab sosial. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang menghadirkan nilai melalui keteladanan perilaku. Hal ini selaras dengan gagasan (Rahman and Sulaiman 2021) yang menekankan bahwa pendidikan Islam abad ke-21 harus berorientasi pada pembentukan karakter dengan mengedepankan dimensi moral praksis dan kontekstual. Lebih jauh, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam aspek epistemologi nilai dan praktik pembelajaran. Model yang

ditemukan dari kedua lembaga ini menunjukkan bahwa pendidikan Akidah Akhlak dapat dikembangkan menjadi sistem pendidikan karakter yang tidak hanya berorientasi pada ketertiban perilaku, tetapi juga pada kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, temuan ini dapat menjadi pijakan konseptual dalam membangun paradigma pendidikan Islam yang lebih responsif terhadap tantangan moral masyarakat modern dan relevan dengan visi Profil Pelajar Pancasila.\

5. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ibnu Umar Balikpapan dan Sekolah Tahfidz Al Hikmah Batam telah berhasil menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pendekatan yang kontekstual dan sesuai karakter lembaga masing-masing. Di MI Ibnu Umar Balikpapan, pembelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan pada pembiasaan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti doa pagi, salat dhuha, dan tugas tanggung jawab kelas menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa usia madrasah ibtidaiyah. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang membentuk pola perilaku yang tertanam kuat dalam diri siswa. Pembelajaran di madrasah ini juga memperlihatkan adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam membangun lingkungan belajar yang konsisten dengan nilai Islam. Sementara itu, di Sekolah Tahfidz Al Hikmah Batam, strategi pembelajaran berbasis nilai Qur'ani diterapkan secara integratif melalui kegiatan ibadah, hafalan, dan pembiasaan moral yang konsisten. Guru berperan penting sebagai teladan dalam perilaku dan pembimbing spiritual. Pendekatan ini berhasil membentuk kultur religius yang kuat dan mendorong kesadaran disiplin yang muncul dari dorongan batin, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan guru, pembiasaan nilai, dan lingkungan sekolah yang kondusif merupakan faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karakter berbasis Akidah Akhlak. Ketiga elemen tersebut saling melengkapi dalam membentuk kepribadian siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang reflektif dan partisipatif mampu mendorong siswa memahami dan menginternalisasi nilai moral secara lebih mendalam. Dengan kata lain, pembelajaran Akidah Akhlak efektif ketika guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai model moral yang hidup di lingkungan sekolah.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Akidah Akhlak bukan sekadar proses transfer nilai, tetapi juga transformasi moral yang menyentuh dimensi afektif dan sosial siswa. Pendidikan karakter dalam Islam harus memadukan aspek iman, ilmu, dan amal secara seimbang agar siswa mampu menghadapi perubahan sosial dengan tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan model konseptual pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keteladanan dan pembiasaan yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya untuk membangun karakter religius siswa.

6. Referensi

- Ahmad, Nur, Fadzil Halim, and Hadi Zain. 2020. "Religious Education and Ethical Behavior: A Study of Islamic School Students in Malaysia." *Asia Pacific Journal of Education* 40(4):543–58. doi: 10.1080/02188791.2020.1789354.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 2018. *The Concept of Adab in Islamic Education*. Kuala Lumpur: ISTAC Press.
- Al-Zubaidi, Ahmed. 2020. "Moral Reform in Islamic Education: Reviving the Ethos of Akhlak in the Modern World." *Islamic Studies Review* 8(2):97–115. doi: 10.33619/2414-2948/50/14.
- Anney, Vicent N. 2014. "Ensuring the Quality of the Findings of Qualitative Research: Looking at Trustworthiness Criteria." *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)* 5(2):272–81.
- Creswell, John W., and Timothy C. Guetterman. 2021. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. 6th ed. Boston, MA: Pearson Education.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Farid, Ahmad, Siti Rahman, and Mohd Abdullah. 2022. "Spiritual-Based Moral Education and Its Impact on Student Character Formation." *Journal of Moral Education* 51(3):321–36. doi: 10.1080/03057240.2022.2065312.
- Flick, Uwe. 2018. *An Introduction to Qualitative Research*. 6th ed. London: SAGE Publications.
- Hassan, Nurul, Faridah Jamal, and Rosni Khalid. 2020. "Teachers as Moral Exemplars: The Role of Akhlak in Islamic Pedagogy." *International Journal of Ethics and Education* 14(2):112–28. doi: 10.1080/17449642.2020.1735412.
- Hombahomba, Rauda. 2025. "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Nilai Disiplin Dan Akhlak Siswa Madrasah." *Jurnal Raudhoh: Pendidikan Islam* 17(2):214–25. doi: 10.31004/raudhoh.v17i2.5649.
- Ibrahim, Ahmad, and Siti Omar. 2021. "Islamic Moral Education and Student Responsibility Development." *Journal of Religious Education* 69(3):351–69. doi: 10.1007/s40839-021-00156-3.
- Lestari, Lutfiani Diah, Ayu Rahmadani, and H. Syafruddin. 2025. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Melalui Keteladanan Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Islam* 10(2):5114–20. doi: 10.31004/jppi.v10i2.7894.
- Lickona, Thomas. 2019. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York, NY: Simon & Schuster.
- Lim, Christina, and Edwin Tan. 2023. "Spirituality and Discipline in Islamic Schools: Character Education in Southeast Asia." *Asia Pacific Journal of Education* 43(2):223–40. doi: 10.1080/02188791.2023.2198123.
- Lincoln, Yvonna S., and Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park, CA: SAGE Publications.
- Merriam, Sharan B., and Elizabeth J. Tisdell. 2016. *Qualitative Research: A Guide to Design*

- and Implementation*. 4th ed. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. 2019. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mohan, Rajeev, Siti Karim, and Nur Hassan. 2025. "Global Moral Education and the Challenge of Character Formation in the Digital Era." *International Journal of Educational Development* 100:102761. doi: 10.1016/j.ijedudev.2025.102761.
- Nucci, Larry, and Darcia Narvaez. 2020. *Handbook of Moral and Character Education*. 2nd ed. New York, NY: Routledge.
- Patton, Michael Quinn. 2015. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Rahman, Zulkifli, and Ahmad Sulaiman. 2021. "Reformasi Pendidikan Islam Menuju Model Pembelajaran Kontekstual." *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 3(1):45–59. doi: 10.24256/jpin.v3i1.1201.
- Rahmawati, Dwi, Andi Prasetyo, and Fitri Maulana. 2022. "Religious Character Education in the Era of Pancasila Student Profile." *Journal of Educational Research and Practice* 12(2):201–15. doi: 10.1080/15391523.2022.2089734.
- Sa'diyah, Siti Halimatus, Nurul Rafidah, and Khoirul Anam. 2025. "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 14(1):202–10. doi: 10.31004/jpk.v14i1.5021.
- Sari, Deviana. 2025. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Disiplin Siswa Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 14(1):276–83. doi: 10.31004/jpi.v14i1.5012.
- Siti Halimatus Sa'diyah, Aulia Ainindia Wanti, and Asnal Mala. 2025. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 4(2):567–78. doi: 10.55606/jurrafi.v4i2.5576.
- Yin, Robert K. 2020. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.